

Music Composition “Tresna Sih Rupaka”

Komposisi Musik “Tresna Sih Rupaka”

Putu Diky Wahyu Arjaya¹, I Made Dwi Andika Putra²

^{1,2}Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Denpasar

wahyuarjaya03@gmail.com

Tresna means love or affection, Sih which means more meaning, and Rupaka which means both parents. Tresna Sih Rupaka is a concept depiction of the sincere affection of parents towards their children. Giving endless love, giving guidance to his son to provide provisions to be a supportive child. The concept is implemented into a work of Tabuh Kreasi by using gamelan Semar Pagulingan as Saih Pitu, the reason for using gamelan semar pagulingan sai h pitu in order to play patet in accordance with the atmosphere and nuances to be achieved. The process of creativity used at this stage of creation uses methods written by I Wayan Diana Putra mentioned by Senen from the creation stage I Wayan Beratha who adheres to three processes namely, Nguping (imitation), Menahin (repair), and Ngelesin (smoothing). In its production this work no longer uses a tri-angga structure but uses sections, which in each section describe the affection of parents.

Keywords: Tresna Sih Rupaka, Tabuh Kreasi, Semar Pagulingan

*Tresna berarti rasa cinta atau sayang, Sih yang berarti bermakna lebih, dan Rupaka yang berarti kedua orang tua. Tresna Sih Rupaka merupakan sebuah konsep penggambaran tentang kasih sayang yang tulus dari orang tua terhadap anaknya. Memberikan kasih sayang tiada henti, memberikan tuntunan kepada anaknya untuk bekal menjadi anak yang *suputra*. Konsep tersebut di implementasikan menjadi sebuah karya Tabuh Kreasi dengan menggunakan gamelan Semar Pagulingan sebagai *Saih Pitu*, alasan menggunakan gamelan semar pagulingan *saih pitu* agar bisa memainkan patet sesuai dengan suasana dan nuansa yang ingin dicapai. Proses kreativitas yang digunakan pada tahap penciptaan karya ini menggunakan metode yang ditulis oleh I Wayan Diana Putra yang disebutkan oleh Senen dari tahap penciptaan I Wayan Beratha yang berpegang teguh pada tiga proses yaitu, *Nguping* (peniruan), *Menahin* (memperbaiki), dan *Ngelesin* (menghaluskan). Pada penggarapannya karya ini tidak lagi menggunakan struktur *tri angga* melainkan menggunakan bagian, yang di setiap bagian menggambarkan kasih sayang orang tua.*

Kata Kunci: Tresna Sih Rupaka, Tabuh Kreasi, Semar Pagulingan

PENDAHULUAN

Bali banyak memiliki jenis tradisi dan budaya yang diwariskan secara turun temurun sampai saat ini. Seni karawitan yang bersifat tradisional adalah tabuh semar pagulingan. Dengan adanya perkembangan kecanggihan teknologi elektronik yang sangat pesat, inovasi tanpa henti, karya kekinian atau musik inovatif ikut mewarnai perkembangan seni karawitan di Bali, namun hingga saat ini yang bersifat tradisional masih menjadi pedoman utama. perkembangan seni karawitan Bali banyak menghasilkan jenis-jenis pengalaman tersendiri bagi pengingat seni karawitan, berdasarkan pengamatan dan pengalaman tersebut dapat mengembangkan seni karawitan (Yoga Permadi, 2021). Semua kemungkinan perkembangan dari seni karawitan bisa terjadi bahkan penata juga mempelajari tentang perkembangan-perkembangan seni karawitan yang terjadi saat ini. Sulitnya untuk mencerna atau memahami dan mendengarkan karya-karya saat ini dari segi struktur musikal hingga teknik permainannya, masuknya unsur-unsur musik barat ke dalam musik tradisi dan berkurangnya minat masyarakat terhadap musik tradisi dikarenakan jaman teknologi yang semakin canggih. Seiring dengan berjalannya waktu manusia akan belajar untuk beradaptasi dengan adanya perkembangan-perkembangan pada musik yang bersifat kekinian dan sekaligus ikut untuk melestarikan seni khususnya seni karawitan.

Munculnya suatu karya seni dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Dari berbagai bentuk karya seni musik yang ada beberapa diantaranya faktor eksternal yang terdiri atas fenomena alam dan beberapa kejadian-kejadian yang muncul dalam kehidupan masyarakat di antaranya terjadi karena pengalaman pribadi si penata seperti, pengalaman hidup dalam keluarga dan pengalaman penata sebagai seorang seniman. Dari berbagai faktor tersebut penata mengangkat faktor internal berdasarkan pengalaman pribadi penata berkaitan dengan kasih sayang orang tua kepada penata. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau dan dijadikan contoh oleh anak, baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun buruk, secara sengaja atau tidak sengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat atau apa yang mereka dengar, oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak (Novita, 2016). Remaja saat ini memiliki sifat yang sangat labil dan cepat berubah, masa remaja merupakan salah satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan individu. Masa perkembangan remaja adalah periode dalam perkembangan individu yang mencapai kematangan mental, emosional, dan perubahan pola pikir dari anak-anak menuju dewasa (Fitri, 2018)

Fenomena ini penata dapatkan dari kisah pribadi penata sebagai seorang seniman seperti saat ini, menceritakan tentang perjuangan orang tua sebagai pembimbing dan pembentuk karakter penata dari kecil dengan penuh perjuangan dan tanpa memikirkan apa yang akan terjadi selanjutnya, orang tua juga selalu setia untuk merawat dan memberikan kasih sayang kepada anaknya tanpa kenal lelah, orang tua juga memberikan harapan dan pengorbanan demi anaknya menjadi lebih berguna tidak hanya untuk orang tua tapi berguna bagi masyarakat dan negara. Orang tua juga berharap agar anaknya bisa lebih mandiri dan menjadi diri sendiri agar bisa berdiri di kaki sendiri. Orang tua tidak pernah berpikir untuk menjamin pendidikan anaknya setinggi mungkin walau membuat derajat orang tua lebih rendah dalam ranah akademis. Harapan orang tua tersebut pasti didasari dengan kasih sayang yang sangat tulus dari orang tua kepada anaknya. Fenomena di atas membuat penata berfikir untuk mengucapkan terima kasih terhadap kedua orang tua penata atas kasih sayang yang telah diberikan dari penata kecil hingga saat ini. Ucapan tersebut penata lakukan dengan pembuatan sebuah karya seni karawitan dengan judul “Tresna Sih Rupaka” yang mengisahkan cinta kasih orang tua yang tidak pernah pudar.

Tresna Sih Rupaka terdiri dari dua suku kata yaitu “Tresna Sih” dan “Rupaka”. Tresna berarti rasa cinta atau sayang, Sih yang berarti bermakna lebih, dan Rupaka yang berarti kedua orang tua. Tresna Sih Rupaka merupakan sebuah konsep penggambaran tentang kasih sayang yang tulus dari orang tua terhadap anaknya. Memberikan kasih sayang tiada henti, memberikan tuntunan kepada anaknya untuk bekal menjadi anak yang suputra.

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa Tresna Sih Rupaka adalah kasih sayang orang tua yang tiada duanya dan tak kan pernah hilang, untuk memberikan bimbingan kepada anaknya agar bisa menjadi lebih berguna tidak hanya untuk orang tua namun berguna bagi masyarakat dan Negara. setiap orang memiliki kisah tentang orang tuanya yang berbeda-beda yang disebabkan dari silsilah dari masing-masing keluarga dan sosial masyarakat. Perbedaan tersebut biasanya mengakibatkan dan

mempengaruhi kualitas mental anak-anaknya yang telah dididiknya dan dimana anak pasti memiliki sifat yang berbeda-beda sesuai dengan bagaimana dididikan dari orang tua.

Berdasarkan paparan di atas penata ingin mengangkat kasih sayang orang tua dengan unsur perjuangan dan cinta orang tua dalam mendidik dan membimbing seorang anak. Pemaknaan tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda yang ditransformasikan ke dalam bahasa musik dengan unsur musikal nada, tempo, dinamika. Ide ini dituangkan kedalam bentuk karya komposisi yang memiliki tema kasih sayang dengan mengedepankan suasana kasih sayang.

Dalam proses garapan ini, penata bermitra dengan Sanggar Bona Alit yang terletak di Desa Bona, Kabupaten Gianyar. Adapun beberapa alasan penata memilih sanggar Bona Alit sebagai mitra dalam menyelesaikan Proyek Independen Program MBKM adalah pengalaman berkesenian khususnya seni karawitan sanggar Bona Alit yang sangat profesional dalam memproduksi karya maupun saat menggarap sebuah acara, dari segi karya yang menginspirasi penata dalam penggarapan karya Tresna Sih Rupaka, dan pedoman berkarya sanggar Bona Alit yaitu produksi dan bersensasi, serta dalam situasi Covid-19 sanggar Bona Alit memiliki tempat yang strategis untuk melaksanakan proses Proyek Independen program Kegiatan MBKM.

METODE PENCIPTAAN

Dalam karya *Tresna Sih Rupaka* metode yang akan digunakan untuk penggarapan ini adalah metode tertulis dari buku *The Creative Process* yang ditulis oleh Brewster Ghislin, dalam buku ini terdapat metode yang ditawarkan oleh Roger Session, metode Roger Session berisikan 3 tahapan proses penciptaan karya seni music, tahapan pertama adalah Inspirasi, tahapan kedua adalah Konsepsi, dan yang ketiga adalah Eksekusi (Mangempis 2017) Metode tersebut penata gunakan dalam poses penciptaan karya *Tresna Sih Rupaka*.

Tahapan pertama yaitu Inspirasi, tahapan ini adalah pijakan awal untuk mendapatkan ide yang akan dituangkan kedalam sebuah karya yang akan digarap. Mendapatkan ide perlu adanya pertimbangan dan pemikiran yang sangat matang dan kesiapan yang akan berpengaruh sangat besar dalam wujud sebuah Garapan, dengan melakukan kegiatan berimajinasi, berfikir, dan menafsirkan sebuah pengalaman atau fenomena yang akan dijadikan sebagai ide garapan. Pada tahapan ini juga melakukan literasi terhadap ide yang akan dibuat, literasi tersebut bisa dilakukan secara digital maupun mencari buku-buku yang memberikan informasi tentang fenomena yang dijadikan ide.

Tahapan kedua yaitu Konsepsi, tahapan ini adalah tahapan kelanjutan dari tahap inspirasi, tahapan konsepsi dilakukan dengan tahap pengamatan dan pembentukan. Pengamatan bisa dilakukan dengan mencari informasi tentang teknik berkomposisi pada gamelan semar pagulingan, untuk memperhitungkan seperti apa wujud karya ini agar bisa menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam karya. Pencarian informasi bisa dilakukan secara digital melalui rekaman video-video yang menyajikan komposisi semar pagulingan. Disamping pengamatan pada tahapan ini juga melakukan proses pembentukan. Pembentukan yang dimaksud adalah penentuan media ungkap, pencarian pendukung, bentuk komposisi, pakian pentas, dan tempat untuk melakukan pementasan.

Tahapan ketiga adalah Eksekusi, dalam tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahapan Inspirasi dan Konsepsi, tahapan ini sudah membentuk ide dengan mengangkat sebuah kasih sayang orang tua kedalam sebuah garapan tabuh kreasi semar pagulingan yang berjudul *Tresna Sih Rupaka*. Tahapan eksekusi penata melakukan proses latihan dengan menggunakan dua tahap yaitu: tahap *Nuping* dan tahap *Menahin*. Tahap *Nguping* (peniruan) adalah sebuah metode pelatihan sebuah gending dengan memberikan contoh teknik langsung seperti melodi, ritme, dinamika dan tempo yang kemudian ditiru oleh pemain sehingga entuknya sama persis dengan apa yang dicontohkan (Putra, 2019) Tahap *Menahin* (memperbaiki) tahapan ini adalah lanjutan dari tahap Nguping yaitu pola yang telah dicontohkan dan dimainkan oleh pemain gamelan diteliti lagi kemungkinan kesalahan ataupun tingkah ideal pola yang ingin dicapai dalam komposisi (Putra, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya seni musik karawitan yang berjudul “Tresna Sih Rupaka” merupakan sebuah karya seni karawitan yang berbentuk Tabuh Kreasi Semar Pagulingan , dengan berpijak pada pola-pola tradisi

Wujud garapan ini menggunakan bagian I, bagian II, bagian III, bagian IV, dan bagian V dalam setiap bagian menggambarkan kasih sayang orang tua, dan disetiap bagian menggunakan pola-pola pengembangan dari pola terdahulu. Pengembangan tersebut diolah dari unsur musikal seperti ritme, melodi, dinamika dan warna suara yang ditimbulkan sehingga diharapkan bisa mewujudkan sebuah garapan yang terkesan baru. Garapan Tresna Sih Rupaka ini berdurasi 14 menit serta berisikan 3 gerong untuk memperjelas suasana dalam gending dan disajikan dalam bentuk video yang akan di upload ke social media seperti Youtube, Instagram, Facebook.

Gambar 1. Notasi Bagian I
(Dokumentasi: Diky, 25 Januari 2022)



Gambar 2 Konser Karya Di Panggung Terbuka Sanggar Bona Alit
(Dokumentasi: Angga, 16 Januari 2022)

KESIMPULAN

Menceritakan tentang perjuangan orang tua sebagai pembimbing dan pembentuk karakter dengan penuh perjuangan. Memberikan harapan dan pengorbanan demi anaknya menjadi lebih berguna berguna bagi masyarakat dan negara, Terinspirasi menjadi karya musik gamelan sebagai persembahan rasa terima kasih penata terhadap orang tua, berusaha membangun suasana haru, bahagia, sedih, bimbang yang terakumulasi dalam jalinan gending, memenuhi ruang dan waktu guna mencapai keharmonisan.

Karya seni musik karawitan yang berjudul “Tresna Sih Rupaka” merupakan sebuah karya seni karawitan yang berbentuk Tabuh Kreasi Semar Pagulingan , Dalam penggarapannya menggunakan bagian I, bagian II, bagian III, bagian IV, dan bagian V. Dalam setiap bagian menggambarkan kasih sayang orang tua, dan disetiap bagian menggunakan pola-pola pengembangan dari pola terdahulu. Pengembangan tersebut diolah dari unsur musikal seperti ritme, melodi, dinamika dan warna suara yang ditimbulkan sehingga diharapkan bisa mewujudkan sebuah garapan yang terkesan baru. Garapan Tresna Sih Rupaka ini berdurasi 14 menit serta berisikan 3 gerong untuk memperjelas suasana dalam gending

Karya ini dibuat untuk mengucapkan rasa terima kasih terhadap kedua orang tua penata atas kasih sayang yang telah diberikan dari penata kecil hingga saat ini. Ucapan tersebut penata lakukan dengan pembuatan sebuah karya seni karawitan dengan judul “Tresna Sih Rupaka” yang mengisahkan cinta kasih orang tua yang tidak pernah pudar.

DAFTAR SUMBER

Bandem, I Made. 1986. *“Prakempa sebuah karawitan Bali”*. Akademi Seni Tari Indonesia, Denpasar

_____, I Made. 1987. *“Ubit-Ubitan Sebuah Teknik Gamelan Bali”*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

_____, I. M. (n.d.). *Gamelan Bali di atas panggung sejarah*. STIKOM BALI : Denpasar., 2013

Pratama, G. M. R. S. (2021). Campuhan: A New Music Creation | Campuhan: Sebuah Musik Kreasi Baru. *Ghurnita: Jurnal Seni Karawitan*, 01(02), 92–99. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/ghurnita/article/view/149>

Putu Paristha Prakasih, Hendra Santosa, I. G. Y. (2018). Tirtha Campuhan: Karya Komposisi Baru dengan Media Gamelan Semar Pagulingan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 19(3), 113–121. <https://doi.org/10.24821/resital.v19i3.2452>

Sastrawan, I Gede Cita. 2020. “Sanga Urip” skrip karya seni Institut Seni Indonesia Denpasar (tidak diterbitkan).

Gede Agung Narendra, Ida Bagus. 2020. “Pinget”. Youtube pementasan Ujian Tugas Akhir ISI Denpasar

Gede Suparsa, Ida Bagus. 2018. “Jerimpen”. Video Youtube pementasan Ujian Tugas Akhir ISI Denpasar

Mahendra Riyadnya Putra, I Made. 2016. “Bhaktining Suputra”. Vidio Youtube pementasan Ujian Tugas Akhir ISI Denpasar

Winantara, I Komang. 2018. “Meguli”. Video Youtube pementasan Ujian Tugas Akhir ISI Denpasar

Yudi Setiawan, I Putu. 2021. “Benang Raja”. Video Youtube Pementasan Ujian Tugas Akhir ISI Denpasar.